



Tersedia online di  
<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>



Risk

## Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kediri

Nintan Prasetyo<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Kediri

<sup>1</sup> [nintanprasetyo@gmail.com](mailto:nintanprasetyo@gmail.com)

### Artikel History:

Artikel masuk : 06-11-2020

Artikel revisi : 06-11-2020

Artikel diterima : 12-11-2020

### Keywords:

*Economic Growth, Poverty Rate.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan diantara lain untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *stratified random sampling*, dengan menggunakan metode pengumpulan data penelitian lapangan dan studi pustaka. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berkorelasi negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri. Jadi dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka tingkat kemiskinannya semakin berkurang. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi didapatkan sebesar 0,363 hal ini berarti bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 1% dan hanya dapat mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 0,363%. Dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  1.110 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,306, dengan hasil tersebut variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri.

### ABSTRACT

*This research was conducted with the aim, among others, to find out the effect of economic growth on poverty levels in Kediri Regency. Data collection techniques used in this study were stratified random sampling techniques, using data collection methods in the field research and literature study. While the data analysis method used is simple regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination analysis and hypothesis testing. Regression analysis results in this study indicate that economic growth is negatively correlated to poverty levels in Kediri Regency. So as economic growth increases, the poverty level decreases. The coefficient of economic growth is 0.363 which means that the increase in economic growth is only 1% and can only reduce poverty by 0.363%. In testing the hypothesis, the value of  $t_{count}$  is 1,110 smaller than  $t_{table}$  2,306, with the result that the economic growth variable does not significantly influence the level of poverty in Kediri Regency.*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah gambaran keadaan perokoniam di suatu daerah secara berkesinambungan yang dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah. Economic Growth yakni pertumbuhan ekonomi dalam bahasa asing merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah tentunya hal tersebut akan menambah kemakmuran masyarakat. Istilah lain menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai upaya untuk meningkatkan PDRB ( Produk Domestik Regional Bruto) pada tingkat nasional dan juga daerah. Dalam upaya untuk mencapai hal tersebut pemerintah daerah dan masyarakat harus saling bahu membahu dan bekerjasama untuk inisiatif meningkatkan pembangunan daerah, efektivitas, dalam menurunkan tingkat kemiskinan merupakan hal yang paling utama dalam memilih strategi pembangunan. Permasalahan kemiskinan merupakan suatu masalah yang umum dan banyak dijumpai dalam berbagai sektor juga lingkungan daerah, oleh karena itu pengatasan tingkat kemiskinan harus dilakukan secara koprehensif yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan harus dilakukan dengan cara terpadu. Kemiskinan tidak hanya terjadi di pedesaan namun juga terjadi di perkotaan, banyaknya pendatang baru di perkotaan merupakan salah satu penyebab meningkatnya jumlah penduduk dan hal tersebut akan memperlemah tingkat pertumbuhan ekonomi karena banyak pendatang baru atau migran di daerah perkotaan yang tidak memperdulikan pendidikan, hal tersebut tentunya memperlemah daya saing dalam dunia pekerjaan dan akan menambah jumlah pengangguran juga. Indikator tingkat kesejahteraan penduduk di wilayah Provinsi Jawa Timur umumnya, khususnya Kabupaten Kediri adalah tingkat PDRB yang merupakan nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan dari berbagai kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam periode tertentu.

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak atau kurang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, contohnya untuk memenuhi kebutuhan makanan, minuman, kesehatan, pendidikan dan perumahan untuk hidup yang lebih layak. Kemiskian yang dibiarkan berdampak juga berpengaruh dalam berbagai aspek seperti pendapatan yang rendah, tingkat kesehatan dan pendidikan yang rendah dan buruknya lingkungan hidup.

Kemiskinan juga sering ditandai dengan adanya pengangguran yang tinggi dan keterbelakangan. Kebanyakan masyarakat miskin pada dasarnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya dalam kegiatan ekonomi sehingga akan tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi. BPS (Badan Pusat Statistik) menjelaskan kemiskinan adalah ketidak mampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan dan non-makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Besarnya tingkat kemiskinan dapat diukur tanpa mengacu pada garis kemiskinan. Konsep yang mengacu pada garis kemiskinan disebut absolute, yaitu derajat dari kemiskinan dimana kebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi. Sedangkan konsep yang tidak mengacu pada garis kemiskinan disebut relatif, yaitu suatu ukuran mengenai kesenjangan didalam distribusi pendapatan nasional. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri.

## TINJAUAN PUSTAKA

**Tabel 1. Peneliti Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel dan Alat analisis	Hasil
1	(Siregar & Wahyuni, 2016)	Dampak pertumbuhan ekonomi terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia	Jenis Penelitian : Korelasional  Variabel: 1. Pertmbuhan Ekonomi 2. Jumlah Penduduk Miskin  Alat Analisis: Metode Panel Data Model	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Peningkatan <i>share</i> pertanian dan <i>share</i> industri juga berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan.
2	(Astuti, 2015)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Jumlah Penduduk	Jenis Penelitian : Korelasional  Variabel: 1. Penduduk Miskin 2. Jumlah Penduduk 3. Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan.

		Miskin di Indonesia Tahun 2004-2012	4. Pendidikan Kesehatan  Alat Analisis: Random Efek Model	
3	(Pananrangi, 2012)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan	Jenis Penelitian : Deskripsi Kuantitatif  Variabel: 1. Pertumbuhan Ekonomi 2. Tingkat Kemiskinan  Alat Analisis: Regresi Berganda	“Pertumbuhan ekonomi belum mampu digunakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor lain yang dianggap lebih dominan selain itu, investasi belum diarahkan di sektor-sektor produktif yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan peningkatan sumber daya manusia”.
4	(Waruwu, 2016)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah dan Investasi terhadap jumlah Kemiskinan di Indonesia Tahun 1995-2004	Jenis Penelitian : Korelasional  Variabel: 1. Kemiskinan 2. Pertumbuhan Ekonomi 3. Pengangguran 4. Belanja Pemerintah  Alat Analisis: Regresi Berganda	“Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan sedangkan belanja pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia”.

Sumber: Wahyuniarti (2016), Restu RatriAstusi (2015), Pananrangi (2015), Seri Jefry Adil Waruwu (2016).

## Landasan Teori

### 1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

“Banyak yang berpendapat bahwa pertumbuhan yang cepat berakibat buruk pada masyarakat miskin karena mereka akan terpinggirkan oleh perubahan struktural pertumbuhan moderen. Disamping itu, terdapat pendapat yang hebat terdengar dikalangan pembuat kebijakan bahwa pengeluaran publik yang digunakan untuk menanggulangi kemiskinan akan mengurangi dana yang dapat digunakan untuk mempercepat pertumbuhan. Pendapat yang menyatakan bahwa konsentrasi penuh untuk mengurangi kemiskinan akan memperlambat tingkat pertumbuhan sebanding dengan argumen yang menyatakan bahwa derajat ketimpangan yang rendah akan mengalami tingkat pertumbuhan yang lambat juga. Khususnya jika terdapat redistribusi pendapatan atau aset dari golongan kaya ke golongan miskin, bahkan jika melalui pajak progresif, terdapat kekhawatiran bahwa jumlah tabungan akan menurun (Todaro,2014:249)”. “Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang (Adisasmita, 2015b)”. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. “Dalam definisi yang lain dijelaskan pertumbuhan ekonomi merupakan terjadinya perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi juga sering diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional, adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan *output* perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan masyarakat meskipun terdapat indikator lain yaitu distribusi.

Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi (Adisasmita,2015a)”.

- a. Tingkat Pertumbuhan PDB ( Produk Domestik Bruto )
- b. Tingkat Pertumbuhan PNB ( Prdouk Nasional Bruto )

“(Sukirno, 2013) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat”. “Ada dua penyebab suatu negara harus mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik dalam jangka panjang, yaitu untuk menyediakan kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang terus-menerus bertambah dan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB atau dalam istilah bahasa asing GDP (*Gross Domestic Product*) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing (Sukirno,2013:30)”. Sedangkan untuk masing-masing daerah, indikator yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau GRDP (*Gross Regional Domestic Product*). Perhitungan PDRB juga ada dua macam, yaitu berdasarkan harga berlaku dan berdasarkan harga konstan.

## 2. Jumlah Penduduk

“Penduduk merupakan bagian penting dalam kegiatan ekonomi dan dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian. Karena penduduk sebagai sumber daya manusia dapat menyediakan tenaga kerja atau tenaga ahli dalam menciptakan kegiatan perekonomian. Salah satu masalah besar da;am pembangunan ekonomi di LDCs (*Less Development Countries*) adalah gejala pertumbuhan penduduk yang tinggi (Hakim,2014:45)”. “Pertambahan penduduk yang sangat cepat nampaknya semakin menambah kerumitan dalam usaha-usaha pembangunan di negara-negara yang sedang berkembang. Karena disatu pihak perkembangan penduduk yang cepat akan menambah jumlah tenaga kerja yang sama cepatnya, dilain pihak negara-negara yang sedang berkembang mempunyai kemampuan yang sangat terbatas untuk menciptakan kesempatan kerja baru. Akibatnya timbul pengangguran yang sangat serius baik di kota maupun di desa dan masalah urbanisasi. (Suryana,2010:53)”.

### 3. Kemiskinan

“Menurut Badan Pusat Statistik (2014) kemiskinan sebagai pola konsumsi yang setara dengan beras 2.100 kilo kalori/orang/hari (Subagyo, 2012:35) “Sedangkan menurut Emil 2016:19 “kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan”. “Kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidak mampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidak mampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak pada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standart hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

(Sugiyono, 2018:80) menyatakan bahwa “ populasi adalah wilayah generelisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ”. Populasi bukan hanya orang namun juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang di teliti akan tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah bidang pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2009-2018. (Sugiyono, 2018:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, pertimbangan bahwa populasi yang sangat besar jumlahnya sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, maka dilakukan pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan *stratifield random sampling* teknik ini digunakan apabila dalam penelitian terdapat kelompok-kelompok yang tampak ada stratanya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

## Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable penelitian menurut (Sugiyono, 2015) adalah suatu atribut atau sifat maupun nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kajian pustakan dan perumusan hipotesis, dalam penelitian variabel bebas (*independent*) yaitu pertumbuhan ekonomi dan variabel terikat (*dependent*) yaitu tingkat kemiskinan.

### Variabel bebas (*independent*)

“Variabel bebas atau variable independen menurut (Sugiyono, 2011:61) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (X).

### Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah tingkat kemiskinan (Y). Dalam definisi operasional variabel yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan Ekonomi (X) adalah jumlah pertumbuhan ekonomi dari perkembangan nilai PDRB di Kabupaten Kediri pada kurun waktu tahun 2009-2018 yang diukur dalam persen.
- b. Tingkat Kemiskinan (Y) adalah proporsi penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan yang diukur dalam jumlah persen di Kabupaten Kediri dalam kurun waktu 2009-2018.

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Studi Pustaka “menurut (Sugiyono, 2012) studi pustaka atau kepustakaan berkaitan dengan landasan teoritis dan referensi yang lain yang masih berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang sedang diteliti selain itu studi pustaka juga merupakan bagian yang penting dalam melakukan penelitian karena didalamnya tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah”.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), data tersebut didapatkan melalui data-data yang sudah ada artinya data tersebut bisa berasal dari Badan Pusat Statistik atau instansi terkait yang dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.
3. Studi Pustaka (*Library Search*), merupakan metode pengumpulan data dan informasi dengan melakukan kegiatan kepastakaan melalui buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### **Metode Analisis Data**

Menurut (Sugiyono, 2014:244) metode analisis data adalah “ proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan doukmentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

“Metode analisis data mempunyai prinsip yaitu untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014:246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Ekonomi di Kabupaten Kediri**

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri dalam kurun waktu 2009-2018 menunjukkan perkembangan naik turun. Selama kurun waktu tersebut pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 11,95% dan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 1,59%. Kondisi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kediri Tahun 2009-2018**

No	Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2009	783,578,45	3,38
2	2010	797,611,31	1,79
3	2011	966,250,12	1,59
4	2012	1,081,722,63	11,95
5	2013	1,140,817,36	5,46
6	2014	1,202,769,24	5,43
7	2015	1,265,376,75	5,21
8	2016	1,324,894,54	5,24
9	2017	1,388,780,98	5,00
10	2018	1,397,859,63	5,34

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri (2019)

Dari data pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri tahun 2009-2018 mengalami perkembangan naik turun. Tahun 2009 tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri sebesar 3,38% kemudian turun pada tahun 2010 dengan nilai 1,79%. Tahun 2011 merupakan tahun paling rendah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 1,59%, sementara tahun 2012 menjadi tahun paling tinggi tingkat pertumbuhan ekonominya dengan nilai besar 11,95% hal tersebut berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya. Tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 mengalami perkembangan naik turun, 5,46% pada tahun 2013, 5,43% pada tahun 2014, tahun 2015 sebesar 5,21, kemudian pada tahun 2016 meningkat dengan nilai 5,24%, tahun 2017 turun menjadi 5,00% dan kembali naik pada tahun 2018 dengan nilai 5,34%.

### **Perkembangan Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kediri**

Kondisi perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Kediri dapat dilihat dari jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan pada setiap tahunnya. Gambaran mengenai jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kediri tahun 2009-2018**

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Tingkat Kemiskinan (%)
1	2009	172,630	28,56
2	2010	150,450	27,11
3	2011	151,594	25,63
4	2012	153,294	23,28
5	2013	182,565	29,96
6	2014	169,111	27,09
7	2015	173,558	24,43
8	2016	177,532	23,81
9	2017	182,364	22,76
10	2018	187,459	23,70

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Kediri (2019)

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Kediri dari tahun 2009-2018 berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kediri mengalami perkembangan naik turun. Pada tahun 2017 menjadi tahun paling rendah dengan tingkat kemiskinan sebesar 22,76%, sementara tingkat kemiskinan terbesar di Kabupaten Kediri terjadi pada tahun 2013 dengan nilai 29,96%. Tahun 2009 tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri sebesar 28,56 yang mana tahun ini menjadi tahun dengan tingkat kemiskinan terbesar nomor 2 setelah tahun 2013, pada tahun selanjutnya yakni tahun 2010 nilai tingkat kemiskinan turun sebesar 27,11%, pada tahun 2011 kembali turun menjadi 25,63%. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri terus menurun yang mana pada tahun 2012 tingkat kemiskinan hanya pada angka 23,28% yang juga merupakan tahun terendah ke 2 setelah tahun 2017. Pada tahun 2014 sampai tahun 2016 tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri sebesar 27,09% - 24,43% pada tahun 2015 dan 23,81% pada tahun 2016. Sementara tahun 2018 tingkat kemiskinannya sebesar 23,70%.

Dari tabel diatas juga dapat dijelaskan bahwa tingkat jumlah penduduk di Kabupaten Kediri terendah terjadi pada tahun 2010 dengan jumlah 150,450 jiwa dan jumlah penduduk tertinggi berada pada tahun 2018 dengan jumlah 187,459 jiwa sementara tahu lainnya mengalami perkembangan naik turun.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil deskriptif statistik variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabe: 4.3 Descriptive Statistics**

	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>N</b>
Tingkat Kemiskinan	25.4750	2.40744	10
Pertumbuhan Ekonomi	5.0050	2.85496	10

Sumber: Data Primer diolah Peneliti (2019)

Dari hasil penelitian data pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata variabel (X) atau pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 2009 sampai dengan 2018 sebesar 5.0050 dengan standar deviasi sebesar 2.85496 yang mana jumlah sampel di ambil selama 10 tahun. Sementara pada rata-rata variabel (Y) tingkat kemiskinan dalam kurun waktu 2009 sampai 2018 sebesar 25.4750 dengan standar deviasi pada angka 2.40744 jumlah sampel yang diambil juga dalam kurun waktu 10 tahun. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri mengalami dan menunjukkan perkembangan yang baik, hal tersebut juga di dukung pada sector PDRB tiap tahunnya.

Tingkat keeratan serta arah hubungan antara pertumbuhan penduduk dan tingkat kemiskinan bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>	<b>Tingkat Kemiskinan</b>
1	Pearson Correlation a. Pertumbuhan Ekonomi b. Tingkat Kemiskinan	1000 -363	-363 1000
2	Model a. Koefisien Korelasi ( R ) b. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	.363 .152	

Sumber: Data Primer diolah Peneliti (2019)

Jika melihat pada tabel diatas maka nilai korelasi (X) diperoleh nilai R sebesar 0.363 yang mana jika secara positif hubungannya tidak begitu erat atau berpengaruh pada variabel (X) maupun (Y) dan hanya memperoleh tingkat keeratan sebesar 36.6% terhadap variabel (Y) atau tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri. Pada pengujian lain yang terdapat pada tabel diatas adalah nilai koefisien determinasi sebesar 0.152 yang berarti pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri hanya sebesar 15.2% yang di pengaruhi oleh variabel tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai regresi linier sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Regresi Linier Sederhana dan Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.05	1.581		17.079	.000
PE	-.306	.278	-.363	-1.100	.303

Sumber: Data Primer diolah Peneliti (2019)

Tabel diatas menunjukkan persamaan regresi linier sederhana akhir estimasi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = 27.05 - 0,306 X \dots\dots\dots(1)$$

a. Konstanta

Didapatkan nilai konstanta sebesar 27.05. Jika variabel pertumbuhan ekonomi sama dengan nol maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri sebesar 27.05%.

b. Koefisien Regresi variabel pertumbuhan ekonomi (X)

Nilai pertumbuhan ekonomi (X) sebesar 0,306. Apabila kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka tingkat kemiskinannya akan menurun sebesar 0.306%.

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas yakni pertumbuhan ekonomi (X) dan variabel terikat tingkat kemiskinan (Y) secara individual dengan tingkat kepercayaan (*level of confidence* 95%). Berdasarkan tabel diatas nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1.100 < 2.306$   $t_{tabel}$  dikarenakan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 (derajat signifikan) yaitu  $0,303 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri.

**Pembahasan**

“Menurut (Suryana, 2010:53)” “Pertumbuhan penduduk sangat cepat terjadi akibatnya akan menambah kerumitan dalam usaha-usaha pembangunan di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, karena disatu pihak perkembangan penduduk yang cepat akan menambah jumlah tenaga kerja yang sama cepatnya, dilain pihak negara-negara yang sedang berkembang mempunyai kemampuan yang sangat terbatas untuk menciptakan kesempatan kerja baru, akibatnya timbul pengangguran yang sangat serius

baik di kota maupun di desa dan masalah urbanisasi”. “Penduduk merupakan bagian penting dalam kegiatan ekonomi dan dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian. Karena penduduk sebagai sumber daya manusia dapat menyediakan tenaga kerja atau tenaga ahli dalam menciptakan kegiatan perekonomian. Salah satu masalah besar dalam pembangunan ekonomi di LDCs (*Less Development Countries*) adalah gejala pertumbuhan penduduk yang tinggi (Hakim,2014:45)”.

“Hasil uji regresi didalam penelitian ini menunjukkan dimana bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri” hal ini juga berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin berkurang pula tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri, hal ini didukung oleh nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0.306 yang berarti bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% hanya dapat mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 0.306% kurang dari 1%. Dalam pengujian lainnya didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.100 dimana nilainya lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  2.306 tentunya hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri diantaranya adalah pengangguran yang semakin meningkat sehingga dapat mempengaruhi banyak hal antara lain pada sektor ketenagakerjaan, jika jumlah pekerjaan dengan jumlah calon pekerja atau angkatan kerja berbanding terbalik maka tingkat pengangguran akan semakin meningkat. Bukan hanya itu masalah terjadi juga pada kualitas tenaga kerja seperti yang banyak diketahui bahwa produktivitas pekerja masih relative rendah dan banyak yang belum memenuhi standart. Jadi seharusnya jumlah pekerjaan bisa mengimbangi jumlah calon pekerja atau minimal bias menyediakan 50% tempat, karena tingkat kenaikan pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 1% dan hanya dapat mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 0.306%.

## KESIMPULAN & SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata jumlah tingkat kemiskinan sebesar 25,47 dan jumlah rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,00 dengan jumlah pengambilan observasi selama 10 tahun di Kabupaten Kediri.
2. Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $R=0,363$  hal tersebut dapat diuraikan bahwa hubungan antara tingkat kemiskinan (Y) dengan pertumbuhan ekonomi (X) dengan nilai hubungannya sebesar 36.3%.
3. Selanjutnya dari hasil penelitian diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,071 dan nilai  $t_{tabel}$  2,306 dikarenakan nilai probabilitasnya lebih kecil dan tidak memenuhi signifikansi maka hal tersebut berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, secara parsial hubungan keduanya juga tidak ada pengaruh yang nyata atau tidak berpengaruh secara signifikan.

### Saran

Adapun saran yang dapat penulis utarakan berdasarkan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk masalah pertumbuhan ekonomi pemerintah harus mampu mengendalikan, di mana pertumbuhan ekonomi terukur sehingga dengan demikian tingkat kemiskinan akan berkurang.
2. Masyarakat seharusnya lebih meningkatkan kreatifitas dan lebih mengeksplor kemampuan yang ada pada dirinya dengan demikian maka akan meningkatkan produktifitas bagi dirinya sehingga dirinya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri atau bahkan dapat menggunakan variabel yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan tersebut sehingga hubungan dan pengaruhnya lebih terlihat dan lebih besar dari sebelumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita. (2015a). Pengertian, Indikator pertumbuhan ekonomi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Adisasmita. (2015b). *Pengertian Pertumbuhan Ekonomi*.
- Astuti, R. A. (2015). Analisis pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2004-2012. *Metrologia*, 53(5), 1–116.  
<https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>
- Pananrangi, A. I. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Plano Madani*, 1, 29–38.
- Siregar, H., & Wahyuni, D. (2016). Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. *Economics Development, pertumbuhan ekonomi dan penduduk miskin*.  
[http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/PROS\\_2008\\_MAK3](http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/PROS_2008_MAK3)
- Subagyo. (2012). Efikasi Diri dan Pemahaman Konsep IPA dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu. *Efikasi Diri Dan Pemahaman Konsep IPA Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu*, 6(2001), 10–52.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2011). *Aini Qurrotullain, 2013 Penggunaan Metode Preview, Resd, Summarre, Test (PQRST) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pada Siswa Tunarungu Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*.
- Sugiyono. (2012). *Pengertian Teknik Pengumpulan Data menurut Para Ahli*. 11(3), 296–300.
- Sugiyono. (2014). Pengertian analisis data menurut para ahli. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2018). Pengertian Populasi dan Sampel Menurut Para Ahli. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Sugiyono, 2015. (2015). “*PENGARUH STATUS KERJA IBU RUMAH TANGGA TERHADAP COPING STRESS*” skripsi. 36–44.
- Sukirno. (2013). Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah. *Cetakan Pertama*, 4.
- Waruwu, S. J. adil. (2016). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah, dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1995 – 2014*. 1–186.t.